

Kemampuan Membaca Kritis dan Penguasaan Kalimat Efektif : Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Rahayu Fitri¹, Rina Sartika²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

*Corresponding author email: rahayuf3_18@yahoo.co.id

artikel diterima 21 September 2024, direvisi 25 November 2024, disetujui 30 November 2024

Abstract

The aims of this research is to describe the contribution between critical reading skills and mastery of effective sentences on the ability to write scientific papers of phase F students at SMK Negeri 6 Padang. This research is quantitative research using correlational methods. In this research, the population consisted of ten classes of class XI students at SMK Negeri 6 Padang in the 2022/2023 academic year with a total of 334 students. The sampling technique used was a simple random technique. The instruments in this research are objective tests with multiple choice types and performance tests. Before the data was analyzed, analysis requirements were tested, namely the normality test with the Liliefors test, homogeneity test with the Cochran test, and the linearity test. In this study, the data were analyzed using simple and multiple correlation tests. It can be concluded that there is a significant relationship between critical reading ability and mastery of effective sentences together on the ability to write scientific papers. Based on the results of testing variables X_1 and X_2 together against Y , the r_{xy} result was 0,42 with a calculated $f_{value} = 6,69$ and $f_{table} = 3,34$. The contribution made by the ability to read critically and mastery of effective sentences together to the ability to write scientific papers is 17,64%.

Key Words: *read critically, effective sentences, scientific papers*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan besarnya kontribusi antara kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis karya ilmiah siswa fase F SMK Negeri 6 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak sepuluh kelas dengan total siswa berjumlah 334 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan jenis pilihan ganda dan tes unjuk kerja. Sebelum data dianalisis, dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dengan uji Liliefors, uji homogenitas dengan uji Cochran, dan uji linieritas. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan uji korelasi sederhana dan berganda. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y , diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,42 dengan nilai $f_{hitung} = 6,69$ dan nilai $f_{tabel} = 3,34$. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karya ilmiah ialah sebesar 17,64%.

Kata kunci: membaca kritis, kalimat efektif, karya ilmiah

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013, melalui Kementerian Pendidikan Nasional, pemerintah merevisi Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013

Revisi (Ulinniam dkk., 2021). Saat ini, telah hadir kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diciptakan karena pada masa pandemi atau saat

dunia pendidikan sedang lesu. Hal ini disebabkan tidak ada lagi pembelajaran secara luring dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring kurang kondusif karena sebagian peserta didik tidak memiliki gawai dan terbatasnya jaringan internet. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah menyusun Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada penyelesaian krisis pembelajaran di Indonesia akibat pandemi Covid-19 (Damayanti, dkk. 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang berhubungan dengan bakat dan minat siswa. Pada Kurikulum Merdeka, siswa bisa menentukan pelajaran yang paling mereka sukai sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Jadi, guru dan siswa bisa belajar dengan menyenangkan dan tanpa tekanan. Perubahan ini diharapkan dapat memunahkan kekacauan dalam dunia pendidikan dengan baik. Kurikulum Merdeka memiliki makna yaitu sebuah rancangan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar agar siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang lebih damai, santai, menggembirakan, dan tidak ada tekanan. Kurikulum ini dapat digolongkan dalam konsep Pembelajaran era 5.0 yang menggunakan kecanggihan teknologi untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam lingkungan masyarakat sekitarnya. Melalui hal ini, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia (Nathasia dan Abadi, 2022).

Kurikulum merdeka menyajikan materi yang dikaitkan dengan lingkungan dan alam sekitar, salah satunya yaitu berperan dalam konservasi alam Indonesia lewat karya ilmiah. Pada tingkat SMA fase F, salah satu materi yang menuntut kemampuan-kemampuan siswa tersebut adalah menulis karya ilmiah. Pembelajaran karya ilmiah terdapat pada Fase F (umumnya untuk kelas XI dan XII

SMA/SMK/MA) tercantum dalam kurikulum merdeka pada CP (Capaian Pembelajaran) dan TP (Tujuan Pembelajaran).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam era Kurikulum Merdeka, penulisan karya ilmiah penting karena merupakan sarana untuk berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Menulis karya ilmiah akan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, memperluas wawasan, mengintegrasikan berbagai gagasan dan dapat menyajikan secara sistematis, dan memberikan sumbangan besar dalam khazanah keilmuan (Hartati dkk, 2024).

Karya ilmiah adalah upaya ilmiah yang menyajikan fakta dan ditulis dengan metodologi yang tepat dan sesuai. Karena harus melakukan proses penelitian dan mengemukakan gagasan ilmiah dengan data dan referensi teori, maka tulisan ini disebut karya ilmiah. Berbagai jenis karya ilmiah termasuk artikel, makalah, skripsi, disertasi, dan tesis (Kurniadi, 2017). Menulis karya ilmiah memerlukan bahasa yang jelas, tepat, dan lugas. Penggunaan kata dan terminologi yang jelas dan tepat, kalimat yang lugas, dan struktur paragraf yang konsisten memastikan bahwa isi jelas dan akurat. Pola bahasa juga harus diperhatikan. Sangat penting untuk mempertimbangkan konsekuensi dari ilmu pengetahuan terbuka saat menulis karya ilmiah. Karya ilmiah adalah serangkaian tindakan yang dilakukan dengan metode ilmiah secara berurutan. Fannies (2016) mengatakan bahwa karya ilmiah adalah karya yang ditulis berdasarkan hasil penelitian.

Untuk menyelesaikan masalah, memahami cara menulis karya ilmiah sangat penting (Sardila, 2021). Dengan menggunakan metode penyajian tertentu yang lengkap, teratur, dan

konsisten, penulisan ilmiah membahas suatu masalah tertentu berdasarkan konsepsi ilmiah. Karya ilmiah harus berdasarkan temuan dengan penulisan dan penggunaan bahasa yang tepat serta kebenaran isi yang dapat dipertanggungjawabkan. Akibatnya, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menulis karya ilmiah. Selain itu, dalam dunia pendidikan yang kompetitif saat ini, kemampuan menulis ilmiah sangat penting untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Makalah adalah salah satu karya ilmiah yang harus ditulis oleh siswa SMA Fase F. Jenis karya ilmiah yang membahas suatu masalah secara menyeluruh dikenal sebagai makalah. Selain itu, Banarwi dan Arifin (2016) menyatakan bahwa makalah adalah karya ilmiah yang ditulis dengan sistematis dan menggunakan analisis logis dan obyektif yang mencakup topik atau masalah tertentu. Makalah dapat bersifat induktif atau deduktif. Keterampilan untuk menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi masalah yang akan dibahas diperlukan untuk menghasilkan makalah yang berkualitas. Pendahuluan, pembahasan, dan simpulan adalah struktur dasar dari sebuah makalah.

Menurut Dwiloka dan Riana (2015), makalah adalah karya ilmiah yang memuat pertanyaan dan argumen berdasarkan data lapangan yang empiris dan obyektif. Dalam menulis makalah, digunakan bahasa yang mudah dipahami dan lugas. Di antara berbagai jenis karya ilmiah, makalah dianggap sebagai yang paling sederhana. Salah satu tujuan penulisan makalah adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa argumen atau topik yang ditulis berdasarkan alasan yang rasional. Menurut Widodo (2018), sifat ilmiah, yaitu obyektif, sistematis, logis, dan berdasarkan fakta merupakan karakteristik makalah. Ada beberapa aturan yang harus diikuti saat menulis sebuah makalah. Pertama, penulis makalah harus memiliki keahlian dalam bidang ilmu

yang relevan dengan topik makalah. Kedua, penulis harus mampu menulis ide dalam bahasa ilmiah dan merangkainya dengan cara yang logis sehingga pembaca dapat memahami maknanya. Menurut Sudjana (2014), makalah terdiri dari enam bagian: latar belakang, masalah dan hipotesis, pembahasan masalah, simpulan, saran, dan daftar pustaka.

Namun berdasarkan hasil observasi terhadap makalah yang ditulis siswa Fase F SMK Negeri 6 Padang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa ketika menulis makalah masih rendah. Mayoritas siswa (87,6%) masih belum memiliki kemampuan untuk menulis makalah yang memenuhi standar penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini disebabkan oleh minat yang rendah terhadap menulis, serta proses pembelajaran menulis yang masih bersifat konvensional. Akibatnya, siswa tidak tertarik untuk belajar menulis makalah. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 28 April 2024 di SMK Negeri 6 Padang menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah siswa perlu ditingkatkan. Jumlah nilai siswa yang rendah menunjukkan hal ini.

Selain itu, temuan penelitian yang dilakukan oleh Fatina, dkk (2023) menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang ditemukan, salah satunya adalah hasil belajar siswa yang buruk dalam menulis karya ilmiah. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa tidak memiliki semangat yang cukup untuk menulis; guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru; siswa merasa sulit untuk menulis karya ilmiah karena mereka tidak memiliki banyak kosa kata; dan guru percaya bahwa menulis karya ilmiah memerlukan waktu yang lama.

Siswa menemukan tantangan dalam menentukan judul karena beberapa judul memiliki ruang lingkup yang terlalu luas atau terlalu sempit sehingga membuat siswa

bingung dan juga sulit membuat siswa fokus pada permasalahan yang seharusnya. Ketika merumuskan informasi latar belakang, siswa sering menggunakan bahasa yang berbelit-belit. Seharusnya, latar belakang masalah dirancang secara sistematis dari konteks yang lebih luas kepada yang lebih spesifik, atau sebaliknya. Kesulitan dalam merancang permasalahan hadir ketika masalah yang disajikan tidak dalam bentuk pertanyaan. Selain itu, terdapat pertanyaan pada rumusan masalah yang terlalu rinci, padahal pertanyaan tersebut sudah dibahas sebelumnya. Kesulitan yang dihadapi siswa ketika merancang bagian pembahasan yaitu terbatasnya referensi yang tepat dan relevan sehingga menghasilkan opini yang lemah. Selain itu, siswa sering menghadapi kendala dalam mengutip sumber secara akurat dan membuat daftar pustaka yang komprehensif. Kutipan yang tercantum dalam daftar pustaka, sering kali tidak relevan dengan teori yang dibahas pada karya ilmiah (Karim, 2023).

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan eksternal adalah faktor yang berasal dari luar merupakan dua faktor utama yang menghambat aktivitas menulis. Faktor internal termasuk: (1) tidak memiliki kebiasaan membaca; (2) tidak memiliki kemampuan berbahasa yang baik; dan (3) tidak memiliki keinginan menulis (Agustina dan Ikhlas, 2022).

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah pada jenis karya ilmiah dan populasi yang diteliti. Pada penelitian ini, jenis karya ilmiah yang diteliti adalah berupa makalah yang telah ditulis oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja atau dunia usaha. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan dari peserta didik. Pembelajaran

pada sekolah kejuruan umumnya lebih mengutamakan keterampilan di bidang keahlian yang diminati oleh para siswa (Wibowo, 2016). Sehubungan dengan hal tersebut, maka ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa SMK perlu mendapatkan pengakuan dari masyarakat khususnya di dunia usaha/industri sehingga kurikulum dikembangkan sedemikian rupa lebih banyak praktik serta mendekatkan siswa dengan industri atau dunia kerja.

Keterampilan membaca kritis adalah salah satu faktor yang menyebabkan keterampilan siswa kurang dalam menulis karya ilmiah. Kemampuan seseorang untuk membaca secara aktif dan mengolahnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dari teks dikenal sebagai keterampilan membaca kritis. Menurut Andra (2019), membaca kritis adalah proses mendapatkan pesan atau informasi melalui bahasa tulis, baik tersurat maupun tersirat.

Kemampuan membaca kritis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengolah bacaan secara kritis, mengenal, memahami, memaknai/menginterpretasi pesan yang terkandung dalam sebuah bacaan (Astuti & Puspita, 2022). Mengolah secara kritis artinya bahwa dalam proses membaca, seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga menemukan makna antarbaris, dan makna di balik baris

Keterampilan menulis dipengaruhi oleh kemampuan membaca kritis. Semakin baik kemampuan membaca kritis siswa, semakin baik kemampuan mereka untuk menulis. Kemampuan membaca kritis yang lebih baik juga terkait dengan kemampuan mereka untuk menuangkan ide-ide kritis ke dalam tulisan (Gustriani, 2023). Siswa yang memiliki keterampilan membaca kritis yang baik juga akan memiliki wawasan yang luas saat menulis gagasan mereka. Keterampilan membaca kritis

siswa harus didukung dalam kegiatan menulis. Ini karena memiliki keterampilan membaca kritis akan memudahkan siswa untuk menulis. Siswa tidak dapat menjadi penulis yang baik jika mereka tidak mahir membaca (Hayati, 2017). Selain latihan menulis, melakukan kegiatan membaca membantu siswa menjadi penulis yang baik dengan menggunakan kemampuan berpikir mereka.

Dalam membaca kritis, siswa harus mampu memahami secara mendalam dan menganalisis bacaan sebagai kebutuhan untuk menguji informasi tersebut otentik atau tidak (Restuningsih dkk, 2017). Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh hampir setiap hari siswa bergelut dengan buku-buku pelajaran dan kegiatan belajar untuk berbagai bidang studi. Kemampuan membaca kritis dapat membantu siswa untuk menyerap berbagai informasi sehingga siswa memahami isi bacaan secara tepat dan cermat.

Selain keterampilan membaca kritis, faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis karya ilmiah siswa yaitu belum menguasai kalimat efektif. Kalimat yang efektif memiliki subjek dan predikat, ejaan, dan pemilihan kata (diksi) yang tepat. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang dapat dipahami dengan cepat oleh orang lain. Siswa memiliki kemampuan menulis yang lebih baik jika mereka menguasai kalimat efektif yang lebih baik (Fitriyani, 2015). Menurut Munawarh (2017), hubungan antara kemampuan menulis dalam sebuah paragraf dan kemampuan menulis kalimat efektif sangat dipengaruhi oleh seberapa baik siswa menggunakan kata-kata yang tepat sehingga maksud atau makna yang terkandung dalam kalimat dapat dipahami dengan baik.

Jadi, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kontribusi kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif

terhadap kemampuan menulis karya ilmiah siswa Fase F SMK Negeri 6 Padang..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Sepriadi (2017) menyatakan bahwa tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, metode korelasional digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat, yaitu kemampuan menulis karya ilmiah (Y), dan dua variabel bebas, yaitu kemampuan membaca kritis (X1) dan penguasaan kalimat efektif (X2).

Dalam penelitian ini, data didapatkan melalui hasil pengukuran terhadap kedua variabel bebas yang diteliti dan dikumpulkan melalui tes objektif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel terikat ialah berupa tes unjuk kerja. Dalam penelitian ini, populasi ialah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang tahun ajaran 2023/3024 yang terdiri dari sepuluh kelas dengan jumlah siswa 334 orang. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap populasi, maka ditetapkan kelas XI Busana 2 yang berjumlah 31 orang sebagai sampel dan kelas XI Busana 3 yang berjumlah 31 orang sebagai kelas uji coba instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan jenis pilihan ganda dan tes unjuk kerja. Berdasarkan hasil validitas terhadap ketiga instrumen, diperoleh jumlah soal kemampuan membaca kritis yang valid dan reliabel sebanyak 32 soal dan soal penguasaan kalimat efektif sebanyak 30 soal. Kemampuan membaca kritis terdiri dari kemampuan menginterpretasi, kemampuan menganalisis, kemampuan menginferensi,

kemampuan mengevaluasi, kemampuan mengeskplanasi, dan kemampuan meregulasi diri (Sultan, 2018). Menurut Arfin dan Tasai (2019), indikator-indikator berikut digunakan untuk mengukur penguasaan kalimat efektif: (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) ketegasan makna, (4) kehematan kata, (6) kecermatan pernalaran, (7) kepaduan gagasan, dan (8) kelogisan bahasa. Sementara itu, latar belakang, masalah, pembahasan masalah, kesimpulan, saran, dan daftar pustaka adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis karya ilmiah (Sudjana, 2011).

Untuk mengumpulkan data, siswa diberikan tes yang objektif dan unjuk kerja.

Setelah siswa menyelesaikan tugas, jawaban mereka dikumpulkan dan diperiksa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum analisis data, dilakukan uji asumsi statistik yang meliputi: (uji normalitas dengan Liliefors; (2) uji homogenitas dengan Cohran; dan (3) uji linearitas. Uji korelasi sederhana dan berganda digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data kemampuan membaca kritis, penguasaan kalimat efektif, dan kemampuan menulis karya ilmiah siswa fase F SMK Negeri 6 Padang.

Tabel 1. Data Kemampuan Membaca Kritis Siswa Fase X SMK Negeri 6 Padang

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	34,47	2	6,5
2	37,5	3	9,7
3	40,62	3	9,7
4	43,75	4	12,9
5	50	7	22,6
6	53,12	3	9,7
7	56,25	2	6,5
8	59,37	6	19,4
9	62,5	1	3,2
		31	100

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 34,47 dan tertinggi sebesar 62,5. Jadi, rata-rata hitung kemampuan membaca kritis siswa sebesar 48,9 dengan standar deviasi sebesar 8,4. Distribusi nilai ini menunjukkan

bahwa kemampuan membaca kritis siswa masih sangat rendah karena nilai tertinggi yang diperoleh siswa hanya sebesar 62,5. Berikut disajikan data penguasaan kalimat efektif siswa fase F SMK Negeri 6 Padang.

Tabel 2. Data Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Fase X SMK Negeri 6 Padang

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	23,33	1	3,2
2	26,67	2	6,5
3	30	3	9,7
4	36,67	2	6,5
5	40	10	32,33
6	43,33	11	35,5
7	46,67	2	6,5
		31	100

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 23,33 dan tertinggi sebesar 46,67. Jadi, rata-rata hitung penguasaan kalimat efektif siswa sebesar 39 dengan standar deviasi sebesar 6,2. Distribusi nilai ini menunjukkan bahwa penguasaan kalimat efektif siswa masih

sangat rendah karena nilai tertinggi yang diperoleh siswa hanya sebesar 46,67. Untuk mengukur data kemampuan menulis karya ilmiah, digunakan tes objektif. Berikut disajikan data kemampuan menulis karya ilmiah siswa fase F SMK Negeri 6 Padang.

Tabel 3. Data Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa Fase X SMK Negeri 6 Padang

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	33,33	2	6,5
2	38,88	4	12,9
3	44,44	5	16,1
4	50	5	16,1
5	55,55	4	12,9
6	61,11	3	9,7
7	66,67	4	12,9
8	72,22	1	3,2
9	77,78	2	6,5
10	83,33	1	3,2
		31	100

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 33,33 dan tertinggi sebesar 83,33. Jadi, rata-rata hitung kemampuan menulis karya ilmiah siswa sebesar 54,1 dengan standar deviasi sebesar 13,5. Distribusi nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis

karya ilmiah siswa cenderung rendah karena sebagian besar nilai siswa masih berada pada rentang 33,33-66,67 dan hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai sedang.

Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik uji korelasi sederhana dan berganda.

Namun, sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis data untuk normalitas, homogenitas, dan linieritas. Uji normalitas

dilakukan dengan uji Liliefors, dan uji homogenitas dilakukan dengan uji Cochran.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket.
Kemampuan Membaca Kritis	0,116	0,159	berdistribusi normal
Penguasaan Kalimat Efektif	0,146		berdistribusi normal
Kemampuan Menulis Karya Ilmiah	0,152		berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data terhadap data kemampuan membaca kritis, data penguasaan kalimat efektif, dan data kemampuan menulis karya ilmiah, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada $\alpha=0,05$. Selain uji normalitas, juga dilakukan uji homogenitas. Pengujian

homogenitas data dilakukan untuk menentukan apakah data memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dilakukan dengan uji Harley (Uji F). Berdasarkan hasil pengujian homogenitas, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok Data	Variabel	N	$\bar{x}$	S	S^2	C_h	C_t	Keterangan
Kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis karya ilmiah	Kemampuan membaca kritis	31	48,9	8,4	70,6	0,39	0,66	Homogen
	Kemampuan menulis karya ilmiah	31	54,1	13,5	182,3			
Penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis karya ilmiah	Penguasaan kalimat efektif	31	39	6,2	37,9	0,17	0,66	Homogen

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang homogen karena $C_{hitung} < C_{tabel}$ pada $\alpha=0,05$. Setelah diperoleh data normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji linieritas yang berfungsi untuk membuktikan bahwa

masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikat. Untuk menguji linieritas, digunakan uji regresi. Berikut hasil uji linearitas data.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Data

Kelompok Data	Persamaan Uji Regresi	F ₀	F _t	Keterangan
Kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis karya ilmiah	$Y=55,95+0,04X$	0,47	3,43	linear
Penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis karya ilmiah	$Y=66,4+0,31X$	0,17	1,95	linear
Kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis karya ilmiah	$Y= 69,06+0,05X_1+0,32X_2$			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa data linear karena diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha=0,05$.

Untuk menguji hipotesis pertama, yaitu mendeskripsikan hubungan signifikan dan besarnya kontribusi antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis karya ilmiah, digunakan teknik uji korelasi sederhana. Berdasarkan hasil uji pada variabel X_1 dan Y diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,32 dengan nilai $t_{hitung} = 1,82$ dan nilai $t_{tabel} = 1,70$. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa fase F SMK 6 Padang. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh kemampuan membaca kritis terhadap kemampuan menulis karya ilmiah adalah sebesar 10,24%. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, dapat dikatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karya ilmiah siswa adalah kemampuan membaca kritis.

Kemampuan untuk membaca secara kritis bergantung pada kemampuan bersikap dan berpikir kritis. Ini karena ketika pembaca melakukan proses membaca kritis, mereka belajar untuk memproses teks secara kritis dan analitis. Oleh karena itu, membaca kritis adalah pendekatan membaca yang melibatkan analisis penulis yang dapat diandalkan dan berbasis pada penilaian rasional. Menurut Apriyanti, dkk (2024), membaca kritis merupakan proses membaca yang dilakukan untuk memahami secara mendalam informasi yang terkandung dalam bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Kebiasaan membaca dan kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam menyusun karya ilmiah. Kemampuan menulis tersebut harus

didukung oleh kemampuan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa diperoleh dari kebiasaan membaca dan kekritisan dalam memahami suatu bacaan. Melalui kegiatan membaca kritis ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam akibat kemahiran dalam menganalisis sifat-sifat bahan bacaan dan pemahaman dari berbagai hubungan antarbacaan. Dengan kata lain, pengalaman seseorang dalam membaca dan kemahiran dalam memberikan penilaian kritis terhadap isi bacaan, dapat memberikan hasil yang baik terhadap bacaan tersebut sehingga dapat diterapkan kembali pada kegiatan menulis (Hayati, 2017). Jadi, semakin tinggi kemampuan membaca kritis siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis karya ilmiah siswa tersebut. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Apriyanti, dkk (2024) bahwa semakin mahir seseorang dalam membaca, kualitas tulisannya juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan saat membaca, kita dapat mengumpulkan berbagai informasi penting yang dapat dimanfaatkan saat menulis.

Untuk menguji hipotesis kedua, yaitu mendeskripsikan hubungan signifikan dan besarnya kontribusi antara penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan menulis ilmiah digunakan teknik uji korelasi sederhana. Berdasarkan hasil pengujian pada variabel X_2 dan Y , diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,48 dengan nilai $t_{hitung} = 2,95$ dan nilai $t_{tabel} = 1,70$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis karya ilmiah siswa tahap F SMK 6 Padang. Besarnya sumbangan penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis karya ilmiah adalah sebesar 23,04%. Selebihnya

dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, dapat dikatakan bahwa selain kemampuan membaca kritis, faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah adalah penguasaan kalimat efektif.

Penulis harus mahir dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan menggunakan grafologi, struktur kalimat, dan kosa kata saat menulis. Untuk menulis dengan baik, perlu banyak latihan yang teratur, disiplin, dan konsisten. Kalimat berperan sangat penting dalam komunikasi karena kalimat adalah alat utama ketika seseorang menyampaikan atau menerima informasi, memberi tahu atau menanyakan sesuatu. Kalimat yang disusun tidak hanya harus dapat menyampaikan pemikiran secara keseluruhan, tetapi juga harus dapat menjelaskan strukturnya sehingga orang lain dapat dengan mudah memahami ide-ide yang ada di dalamnya. Karena kalimat yang memenuhi unsur-unsur gramatikal saja tidak selalu dapat menampung dan mengkomunikasikan ide. Oleh karena itu, persyaratan tambahan adalah keefektifan kalimat (Tumanggor, 2016).

Kemampuan menulis pada dasarnya terdiri dari penguasaan komposisi yang baik, seperti ejaan yang baik, pemilihan kata, dan penguasaan kalimat yang efektif. Kalimat efektif dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis. Penguasaan kalimat efektif merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah siswa memiliki kemampuan menulis yang baik atau buruk (Oktaria dkk., 2018). Artinya, semakin baik penguasaan kalimat efektif siswa, semakin baik kemampuan menulis mereka.

Aji (2016) menyatakan bahwa kemampuan menulis dapat dinyatakan dengan berhasil jika ide atau konsep yang ditulis dapat diterima dengan tepat oleh

pembaca dalam konteks yang tepat. Oleh karena itu, kalimat yang efektif adalah kalimat yang memiliki konten yang sama dengan yang dipahami pembaca. Jika siswa terlibat dalam aktivitas menulis yang intens, mereka akan dapat menghasilkan tulisan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jika siswa aktif memperoleh informasi dan menulis, wawasan dan kemahiran menulis mereka akan meningkat. Keaktifan siswa dalam menulis membantu mereka belajar. Kegiatan aktif menulis memberi siswa kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan teks yang berkualitas tinggi serta memperoleh wawasan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi saat menulis. Semakin baik siswa menguasai kalimat efektif, semakin baik pula kemampuan mereka untuk menulis karya ilmiah.

Untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan dan besarnya kontribusi antara kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karya ilmiah, dilakukan dengan teknik uji korelasi ganda. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y , diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,42 dengan nilai $f_{hitung} = 6,69$ dan nilai $f_{tabel} = 3,34$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karya ilmiah siswa fase F SMK 6 Padang. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karya ilmiah ialah sebesar 17,64%. Selebihnya

dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karya ilmiah siswa kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif. Jadi, semakin tinggi kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif siswa, maka semakin tinggi juga kemampuan siswa tersebut dalam menulis karya ilmiah.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel X_1 dan Y , diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,32 dengan nilai $t_{hitung} = 1,82$ dan nilai $t_{tabel} = 1,70$. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh kemampuan membaca kritis terhadap kemampuan menulis karya ilmiah ialah sebesar 10,24%. *Kedua*, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kalimat efektif dan kemampuan menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel X_2 dan Y , diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,48 dengan nilai $t_{hitung} = 2,95$ dan nilai $t_{tabel} = 1,70$. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis karya ilmiah ialah sebesar 23,04%. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y , diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,42 dengan nilai $f_{hitung} = 6,69$ dan nilai $f_{tabel} = 3,34$. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh kemampuan membaca kritis dan penguasaan kalimat efektif secara

bersama-sama terhadap kemampuan menulis karya ilmiah ialah sebesar 17,64%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. *Pertama*, kepada Kepala SMK Negeri 6 Padang yang telah memberi izin untuk dilaksanakannya penelitian ini. *Kedua*, kepada guru bahasa Indonesia fase F SMK N 6 Padang yang telah membantu melaksanakan penelitian. *Ketiga*, kepada mahasiswa yang telah membantu mengumpulkan data penelitian ini. *Keempat*, kepada siswa fase F SMK N 6 Padang yang telah bersedia menjadi sampel pada penelitian ini.

REFERENSI

- Agustina, R., & Ikhlās, A. (2022). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menulis Karya Ilmiah di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(4), 6-11.
- Aji, W. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Inquirydiscovery Learning dan Penggunaan Media Video pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 3 Colomadu. *Magistra*, 95(95), 34-42.
- Andra, V. (2019). Korelasi antara Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 77-86.
- Apriyanti, D. N., Fitriarini, L. S., Putri, M., & ZA, M. F. (2024). Membaca Kritis dapat Meningkatkan Kemampuan dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2(1), 148-157.

- Arifin, Tasai, dkk. (2019). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Astuti, S., & Puspita, D. (2022). Implementasi Bahan Ajar Keterampilan Membaca Kritis Bermuatan Pesan Moral dalam Cerpen Helvy Tiana Rosa. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 9-14.
- Barnawi, dan M. Arifin. (2016). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*.
- Dwiloka, B. & Riana, R. (2015). *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah dan Laporan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fannies, S. A. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMP N 3 Singosari. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 19-28.
- Fatina, G. H., Gunada, I. W., Istiqlal, L. G., Nyiaga, M. Y., & Hardiyanti, Y. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Metode Tutorial Terbimbing di SMA Negeri 1 Narmada Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5 (1), 24-28.
- Fitriyani, D. (2015). Penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis eksposisi pada siswa SMP. *Jurnal Pesona*, 1(2).
- Gustriani, Y., Rahmi, A., & Fitri, R. (2023). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 3 Solok Selatan. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(2), 405-418.
- Hartati, Dewi, R., Pratiwi, B., & Yunianika, I. T. (2024). Karya Tulis Ilmiah Siswa dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-9.
- Hayati, N. (2017). Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Artikel Populer Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 2(1), 57-62.
- Karim, A. R. (2023). Analisis Pentingnya Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa Sma. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1226-1233.
- Kurniadi, F. (2017). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Dengan Media Aplikasi Pengolah Kata. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 267-277.
- Munawarah, K. & Siburian, T. A. (2017). Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Natasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra*, 11(3), 227-245.
- Oktaria, D., Andayani, N. F. N., & Saddhono, K. (2018). Penguasaan Kalimat Efektif sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 15(2), 165-177.
- Restuningsih, M. A., Nyoman, D., & Sudiana, N. (2017). Kemampuan

- Membaca Kritis ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Membaca pada Siswa Kelas V SD Kristen Harapan Denpasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 45-54.
- Sardila, V., Murny, M., & Rahayu, A. (2021). Peningkatan Menulis Karya Ilmiah melalui Model Pembelajaran Direct Learning. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 57-64.
- Sepriadi, S. (2017). Kontribusi Status Gizi dan Kemampuan Motorik terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 194-206.
- Sudjana, N. (2014). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sultan. (2018). *Membaca Kritis Mengungkapkan Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis*. Yogyakarta: Baskara Media.
- Tumanggor, E. (2016). Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato oleh Siswa Kelas XI SMA IPA Budi Angung Medan. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 52-57.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118-126.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45-59.